

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa, dalam mengatur sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Kemampuan ini mencakup proses perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta evaluasi terhadap penggunaan dana dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan menjadi semakin penting karena sebagian besar mahasiswa memiliki keterbatasan pendapatan, namun dihadapkan pada berbagai kebutuhan baik akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, perilaku manajemen keuangan pribadi menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga kestabilan kondisi finansial mahasiswa.

Perkembangan teknologi dan gaya hidup modern turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, di mana kemudahan akses belanja online, dompet digital, dan paylater sering mendorong pengeluaran impulsif tanpa perencanaan matang. Ameliawati et al. (2018) mengungkapkan kecenderungan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta rendahnya kesadaran perencanaan keuangan jangka panjang, diperkuat oleh Gazali et al. (2022) bahwa peningkatan pendapatan cenderung diikuti peningkatan pengeluaran. Sementara itu, Wardani et al. (2024) menegaskan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh pengetahuan, tetapi juga sikap dan kontrol diri dalam menghadapi gaya hidup modern.

Fenomena yang sering terjadi di kalangan mahasiswa saat ini adalah perilaku berbelanja berlebihan melalui media sosial yang berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Kemudahan akses pada platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok membuat mahasiswa mudah terpapar promosi, tren, dan gaya hidup konsumtif yang mendorong pembelian impulsif. Tidak sedikit mahasiswa yang rela menghabiskan uang bulanan kiriman orang tua hanya untuk memenuhi keinginan sesaat, seperti membeli produk fashion, skincare, atau barang viral yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Akibatnya, banyak mahasiswa kesulitan memenuhi kebutuhan di akhir bulan, yang mencerminkan rendahnya kemampuan pengelolaan dan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Permasalahan keuangan merupakan salah satu tantangan yang paling sering dialami mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *The Student Financial Wellness Survey* (SFWS), hampir tiga dari empat mahasiswa dilaporkan mengalami kesulitan keuangan dalam satu tahun terakhir pada tahun 2022. Survei yang dirilis oleh *Trellis Research* tersebut mengkaji berbagai tantangan finansial yang dihadapi mahasiswa sarjana serta dampaknya terhadap keberhasilan akademik mereka.

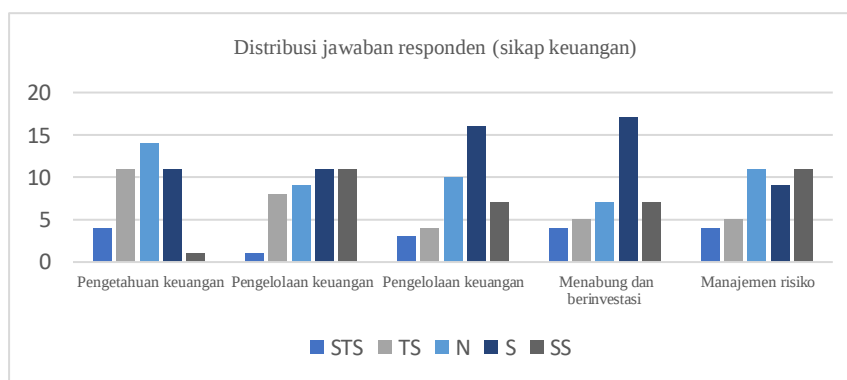
Perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan individu, yaitu perilaku seseorang dalam

mengendalikan, mengatur, mengelola, dan menyimpan dana (Siahaan et al., 2023). Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*, sehingga menjadi hal penting untuk diperhatikan khususnya oleh mahasiswa (Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan sejahtera, mahasiswa perlu memahami dan menerapkan perilaku manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Julita (2023), perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan sikap dan kecenderungan individu dalam mengelola keuangan yang tercermin melalui tindakan, kebiasaan, serta keputusan terkait penggunaan uang. Perilaku manajemen keuangan yang baik diharapkan mampu membantu mahasiswa mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa mendatang.

Sikap keuangan merupakan pola pikir seseorang dalam mengelola uang, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan, yang menjadi dasar apakah mahasiswa bersikap konsumtif atau mampu mengelola keuangan secara bijak. Umi Zarin Arrafi dan Adi Santoso (2024) menyatakan bahwa sikap keuangan mencerminkan bagaimana individu memandang uang yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, sementara Yulni Sahara et al. (2022) menyebutkan bahwa sikap keuangan yang baik mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Namun, dalam kehidupan perkuliahan masih banyak mahasiswa yang memiliki sikap keuangan kurang baik, seperti lebih mengutamakan keinginan dibanding kebutuhan, tidak memiliki perencanaan keuangan, serta rendahnya kesadaran menabung, yang turut dipengaruhi oleh gaya

hidup dan lingkungan pergaulan. Julita (2023) menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan Anggraini et al. (2022) menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Gambar 1. 1 Distribusi Jawaban Responden Pernyataan Sikap Keuangan

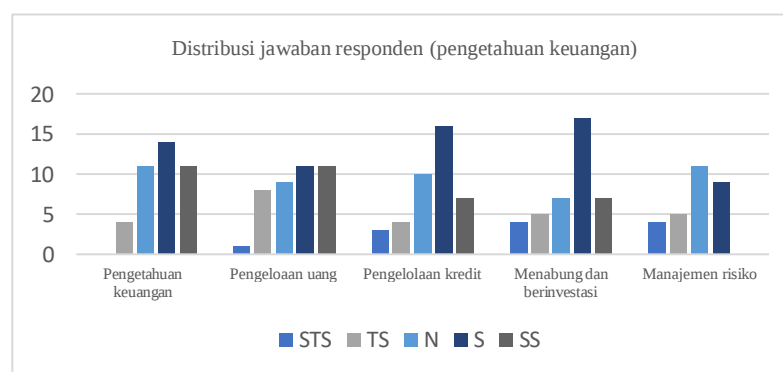


Hasil studi pendahuluan terhadap 40 responden menunjukkan sikap keuangan cenderung positif, namun pengetahuan keuangan dan kontrol diri masih lemah. Kesenjangan ini menjadi fokus penelitian.

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang, anggaran, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit secara bijak. Bagi mahasiswa, hal ini penting karena mereka mulai belajar mandiri mengelola keuangan. Lusardi (2023) menekankan pengetahuan keuangan membantu individu mengambil keputusan yang rasional, sementara Xiao (2024) menyebutnya berperan membentuk perilaku keuangan sehat seperti mengatur pengeluaran dan menghindari konsumtivisme. Namun, banyak mahasiswa masih memiliki pengetahuan keuangan rendah, terlihat dari minimnya pemahaman tentang anggaran, perencanaan keuangan, dan risiko layanan digital seperti

pinjaman online dan paylater, sehingga rentan mengambil keputusan keuangan yang kurang matang. Individu dengan pengetahuan keuangan baik umumnya lebih mampu menabung, berinvestasi, dan memanfaatkan produk asuransi. Terkait pengaruhnya terhadap perilaku manajemen keuangan, hasil penelitian masih beragam: Asaff et al. (2019) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Khairani et al. (2019) menemukan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan.

Gambar 1. 2 Distribusi Jawaban Responden Pernyataan Pengetahuan Keuangan

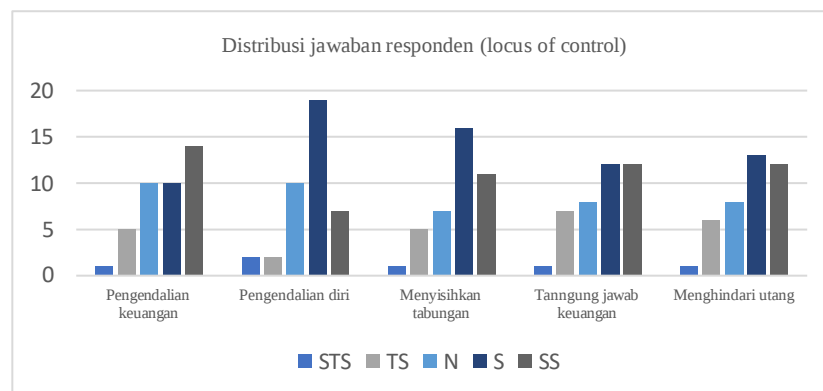


Hasil studi ini menunjukkan *locus of control* responden cenderung kuat, terutama pada pengendalian diri dan menyisihkan tabungan, meski pada aspek lain masih ada yang bersikap netral menandakan konsistensi penerapannya perlu dikaji lebih lanjut.

Locus of control berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan, karena kontrol diri yang kuat membuat individu lebih percaya diri mengatur keuangan secara mandiri. Namun, banyak mahasiswa masih memiliki *locus of control* rendah, ditandai dengan ketergantungan pada orang tua dan kecenderungan menyalahkan kondisi eksternal saat menghadapi masalah keuangan.

Mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung mampu membatasi pengeluaran dan menahan pembelian impulsif meski terpapar tren media sosial, sedangkan yang eksternal lebih mudah menyalahkan keadaan tanpa berupaya mengendalikan pengeluaran, sehingga sering kehabisan uang sebelum akhir bulan. Afsar et al. (2019) mendefinisikan locus of control sebagai keyakinan individu akan kemampuannya menentukan nasib sendiri, terlepas dari dukungan lingkungan. Anggraini et al. (2022) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sementara Novianti (2019) menemukan hasil tidak berpengaruh signifikan.

Gambar 1. 3 Distribusi Jawaban Responden Pernyataan *Locus of Control*



Hasil studi ini menunjukkan kemandirian finansial responden cukup kuat, namun belum diimbangi kontrol belanja, karena sebagian masih kesulitan menahan pembelian impulsif kesenjangan inilah yang menjadi fokus penelitian.

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu permasalahan yang sangat umum terjadi kalangan mahasiswa seperti kalangan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh sendiri. Menurut hasil survei yang penulis lakukan, di mana dari total 40 mahasiswa dari beberapa jurusan pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang penulis jadikan sebagai sampel awal, di mana penulis memperoleh hasil seperti pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Survei Awal Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Saya selalu membuat anggaran dan mengelola pengeluaran dengan baik	21	52,5%
2	Saya memahami risiko dan manfaat penggunaan kartu kredit/pinjaman	20	50%
3	Saya yakin mampu mengendalikan kondisi keuangan sendiri	24	60%
4	Saya mengevaluasi pengeluaran saya secara berkala	19	47,5%
Rata-rata		21	52,5%

Sumber: Data Kuesioner diolah (2025)

Survei awal dilakukan melalui Google Form kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Dari 40 responden, hanya 52,5% (21 mahasiswa) yang memiliki sikap keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control, dan perilaku manajemen keuangan yang baik, mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan perilaku keuangan. Kelemahan paling menonjol terlihat pada kemampuan mengevaluasi pengeluaran secara berkala (47,5%) dan pemahaman risiko kartu kredit/pinjaman (50%), sementara keyakinan mengendalikan kondisi keuangan sendiri relatif lebih tinggi (60%). Namun secara keseluruhan, hasil ini belum mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang konsisten, sehingga permasalahan ini layak diteliti lebih lanjut.

Universitas Malikussaleh merupakan salah satu universitas negeri yang ada di Kota Lhokseumawe. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari *website unimal.ac.id* sampai dengan saat ini, jumlah mahasiswa aktif di Universitas

Malikussaleh mencapai 23.398 mahasiswa yang terbagi ke dalam beberapa fakultas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu jurusan yang memiliki mahasiswa terbanyak di Universitas Malikussaleh. Berdasarkan data akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, jumlah mahasiswa aktif program studi S1 pada angkatan 2022–2025 mencapai 2.741 mahasiswa aktif. Pemilihan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai fokus penelitian didasarkan pada relevansi latar belakang keilmuan serta ada kontradiksi antara teori dan praktik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dan merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan generasi muda akademik.

Selain fenomena di kalangan mahasiswa, menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan. Azhar et al. (2019) menemukan pengaruh positif signifikan dari sikap dan pengetahuan keuangan, serta Garman et al. (1996) menunjukkan peran *locus of control* dalam pengelolaan keuangan. Namun, Herdjiono et al. (2016) menemukan pengetahuan keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan, dan Rizky Ananda Putri et al. (2020) menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan, sehingga hubungan antarvariabel ini masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan fenomena, hasil survei awal, dan perbedaan temuan tersebut, penulis tertarik meneliti "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, oleh karena itu, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control* dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Membantu mahasiswa memahami pentingnya mengatur keuangan secara bijak, terutama dalam hal pengeluaran dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa supaya bisa lebih disiplin dan terencana dalam menggunakan uang agar tidak boros atau konsumtif.